

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kausal yang menguji akibat dari beberapa variable yang akan di teliti. Penelitian ini bersifat cross sectional. Penelitian ini menggunakan Teknik survey. Penelitian survey adalah suatu penelitian untuk mengumpulkan data yang banyak dan luas dengan menggunakan quisioner sebagai alat pengumpul data dengan maksud untuk mendapatkan data yang alamiah.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2019 – April 2019. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum daerah Dr. Moewardi Surakarta.

C. Populasi, Sample dan Teknik Penyempelan

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulanya. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien rawat jalan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti

tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pasien rawat jalan RSUD Dr. Moewardi Surakarta yang menggunakan pendaftaran berbasis website.

3. Teknik Penyampelan

Teknik penyampelan ini dilakukan dengan menggunakan desain *probability sampling*, dimana Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Melihat karakteristik populasi yang ada dan tujuan penelitian ini, maka penentuan responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *simple random sampling* karena dalam penelitian ini responden yang digunakan adalah individu yang sudah pernah menggunakan pendaftaran berbasis website di RSUD Dr. Moewardi Surakarta Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan pemodelan persamaan struktural (*Structural Equation Modeling – SEM*) sebagai Teknik analisis data. Dalam penelitian ini, sebuah kuesioner dikatakan valid bila mempunyai bobot faktor sebesar 0,45. Ukuran sampel sesuai bobot faktor disajikan dalam table 1.

Tabel 1 Ukuran sampel berdasarkan nilai bobot faktor

Bobot Faktor	Ukuran Sampel
0.30	350
0.35	250
0.40	200
0.45	150
0.50	120
0.55	100
0.60	85
0.65	70
0.70	60
0.75	50

Sumber : Hair, *et al.* (2010)

D. Variable Penelitian

1. Niat perilaku

Niat perilaku adalah seberapa banyak usaha yang dapat dilakukan individu dalam berkomitmen untuk mengambil suatu keputusan dalam tindakan yang akan di ambil (Saeroji, *et al.* 2015). Niat perilaku diukur dengan skala likert berdasarkan indikator : Niat menggunakan registrasi online, akan memilih registrasi online untuk reservasi, merekomendasi registrasi online ke lainnya (Chang *et al.*, 2015).

2. Kepuasan

Kepuasan ialah keadaan dari suatu pikiran individu yang mempunyai interaksi dengan 3 komponen dasar seperti harapan, keinginan, dan hasil yang dirasakan (Lowry *et al.*, 2006). Kepuasan diukur dengan skala likert berdasarkan indicator : kesesuaian dan harapan pengguna sistem, memberikan manfaat bagi individu, kecepatan untuk bekerja, tugas yang dapat dengan mudah diatasi, dan kesesuaian waktu pengerjaan (Lowry *et al.*, 2006; Ommen *et al.*, 2009)

3. Kemanfaatan

Kemanfaatan menunjukkan sejauh mana sistem dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan pengguna. Hal ini karena kemanfaatan sistem teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna (Tao *et al.*, 2018). Kepuasan diukur dengan skala likert berdasarkan indikator : efektivitas, efisiensi, registrasi online mampu digunakan untuk pekerjaan, meningkatkan kinerja, dan meningkatkan produktivitas (Heo *et al.*, 2006; Nakayama, 2017; Tao *et al.*, 2018)

4. Kegunaan Persepsian

Kegunaan persepsi didefinisikan sejauh mana individu percaya dalam menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan keinerja pekerjaannya (Begum, 2013). Kegunaan persepsian diukur dengan skala liket berdasarkan indikator : meningkatkan kinerja individu dalam proses pekerjaan, mempunyai peran penting sistem informasi dalam pekerjaan, kesesuaian sistem informasi dengan kenyataan yang ada, sistem informasi yang dapat memberikan info terbaru, dan ketersediaan layanan sistem informasi (Zrivan *et al.*, 2005; Bhattacharjee and Lin, 2015; Kaewkitipong Laddawan1 et al , 2016)

5. Kredibilitas Yang Dipersepsikan

Kredibilitas yang dipersepsikan didefinisikan sejauh mana individu akan percaya terhadap sistem teknologi informasi yang didasari atas kepercayaan terhadap sistem teknologi informasi (kuthapan, 2014). Kredibilitas yang dipersepsikan diukur dengan skala liket berdasarkan indikator : keahlian dari

pelayanan kesehatan, perhatian dan pelayanan kesehatan, rasa aman dalam menerima pelayanan kesehatan, kepercayaan terhadap sistem informasi, dan adanya jaringan kesehatan yang tersedia (Lacasse and Leo, 2011; Campanella Bracken, 2017; Tao *et al.*, 2018).

E. Alat dan Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data. Data merupakan factor yang penting untuk menunjang penelitian. Data penting yang dilakukan dalam penelitian ini berespon pada responden, dimana data tersebut diperoleh melalui penyebaran kuisisioner terhadap pasien rawat jalan dan pengguna fasilitas laboratorium di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini digolongkan dalam kategori, yaitu: Data primer: data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan tertutup yang harus dijawab oleh pasien rawat jalan atau pendamping pasien yang menggunakan pendaftaran berbasis website di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

G. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas mempunyai makna sebenarnya. Dalam suatu skala yang valid, tingkat perbedaan dalam skor skala pengukuran mencerminkan perbedaan yang sesungguhnya diantara obyek yang diukur (Hair *et al.*, 2010). Suatu alat ukur/ indikator yang dikatakan valid

bila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Dengan menggunakan instrument penelitian yang memiliki validitas tinggi, maka hasil penelitian akan mampu menjelaskan masalah penelitian yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Pengujian validitas kuesioner sesuai untuk validitas konstruk adalah metode analisis faktor (Hair *et al*, 2010). Item pertanyaan dikatakan valid jika memiliki *factor loading* $\geq 0,4$ dan terekstrak sempurna pada faktor yang sama.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mempunyai makna dapat dipercaya dan konsisten. Reliabilitas adalah indikator tingkat keandalan atau kepercayaan suatu hasil pengukuran. Pengukuran konsisten dari dari satu waktu ke waktu lainnya, maka pengukuran itu dapat diandalkan dan dapat dipercaya dalam derajat tertentu (Hair *et al*, 2010). Metode pendekatan uji ini adalah konsistensi internal, yaitu memerlukan satu bentuk tes yang digunakan sekali pada sekelompok subjek. Uji reliabilitas dalam penelitian dilakukan dengan rumus *alpha cronbach*, yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$ = jumlah varians per butir pertanyaan

σ_t^2 = varians total

Taraf signifikan ditentukan 5% jika diperoleh r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka kuesioner memenuhi syarat reliabilitas. Tingkat reliabilitas yang diterima secara umum adalah > 0.06 .

2. Teknik Analisis Data

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Model* (SEM). *Structural Equation Model* (SEM) adalah suatu Teknik statistika untuk menguji dan mengestimasi hubungan kasual dengan mengintegrasikan analisis faktor dan analisis jalur. Secara teknis, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program AMOS versi 16 untuk menganalisis hubungan kausalitas dalam model struktural yang diusulkan.

a. Asumsi dan Pengujian Model Struktural

Ada beberapa asumsi yang harus diperhatikan sebelum melakukan pengujian model struktural dengan pendekatan SEM, yaitu : kecukupan sampel, normalitas data dan keberadaan *outlier*.

1) Asumsi Kecukupan Sampel

Ukuran sampel sebesar 200 responden sesuai dengan bobot faktor dalam skor validitas instrument penelitian (Hair *et al.*, 2010).

2) Asumsi Normalitas

Bila model diestimasi dengan Teknik *maximum likelihood* maka perlu penggunaan asumsi normalitas yang dapat diketahui dari nilai *skewness* dan *curtosisnya*. Bila nilai *critical ratio* (C.R) lebih besar dari nilai kritis maka dapat diduga bahwa distribusi data tidak

normal. Nilai kritis ditentukan berdasarkan taraf signifikan 0,01 yaitu 2,58.

3) *Asumsi Outlier*

Outlier adalah observasi atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim. Keberadaan *Outlier* dapat diuji dengan statistik terhadap nilai *mahalanobis distance square* pada taraf signifikan 0,01 dengan *degree of freedom* sebesar jumlah indikator variabel yang diteliti.

4) *Kriteria Goodness of Fit*

Dalam analisis SEM digunakan berbagai indikator kesesuaian (*fit index*) yang berfungsi untuk mengukur derajat kesesuaian antara model dengan data yang digunakan. Indikator - indikator tersebut dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 2 Kriteria Goodness of fit

No	<i>Fit Index</i>	<i>Output Nilai</i>
1	Chi Square	Diharapkan kecil
2	<i>Goodness of Fit Index (GFI)</i>	$\geq 0,90$
3	<i>Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)</i>	$\leq 0,08$
4	<i>Adjusted Goodness Fit of Index (AGFI)</i>	$\geq 0,90$
5	<i>Tucker Lewis Index (TLI)</i>	$\geq 0,90$
6	<i>Normed Fit Index (NFI)</i>	$\geq 0,90$
7	<i>Comparative Fit Index (CFI)</i>	$\geq 0,90$
8	<i>Normed Chi Square (CMIN/DF)</i>	$\leq 2,00$
9	<i>Root Mean Square Residual (RMR)</i>	$\leq 0,03$

Sumber : Hair *et al*, (2010)

Penjelasan dari masing-masing kriteria *goodness of fit* tersebut sebagai berikut :

- 1) *Chi-Square*. Alat uji fundamental untuk mengukur *overall fit* adalah *likelihood ratio chi square statistic*. Model dikategorikan baik jika mempunyai *chi square* = 0 yang berarti tidak ada perbedaan. Taraf signifikansi penerimaan yang direkomendasikan adalah apabila $\alpha \geq 0,05$ yang berarti matriks input yang sebenarnya dengan matriks input yang diprediksi tidak berbeda secara signifikan.
- 2) *Goodness of Fit Index* (GFI). Index ini mencerminkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan yang dihitung dari residual kuadrat model yang diprediksi dibandingkan dengan data yang sebenarnya. Nilai GFI biasanya antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1 makin baik. Hal ini mengindikasikan model yang diuji memiliki kesesuaian yang baik. Nilai GFI dikatakan baik adalah $\geq 0,09$.
- 3) *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA). RMSEA merupakan index pengukuran yang tidak dipengaruhi oleh besarnya sampel sehingga biasanya index ini digunakan untuk mengukur fit model pada jumlah sampel besar. Persyaratan nilai RMSEA yang diminta adalah lebih kecil atau sama dengan 0,08.

- 4) *Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)*. AGFI merupakan pengembangan dari GFI yang disesuaikan dengan *degree of freedom* yang tersedia untuk menguji diterima atau tidaknya model. Tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah lebih besar atau sama dengan 0,9.
- 5) *Tucker lewis index (TLI)*. TLI adalah sebuah alternatif *incremental index* yang membandingkan sebuah model yang diuji dengan sebuah baseline model. TLI merupakan *fit index* yang kurang dipengaruhi oleh ukuran sampel. Nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah lebih besar atau sama dengan 0,09.
- 6) *Normal Fit Index (NFI)*. NFI merupakan ukuran perbandingan antara *proposed model* dan *null model*. Nilai NFI bervariasi dari 0 sampai 1. Nilai yang direkomendasikan adalah lebih besar atau sama dengan 0,09.
- 7) *Comperative Fit Index (CFI)*. CFI merupakan indeks kesesuaian *incremental* yang membandingkan model yang diuji dengan *null model*. Indeks ini baik untuk mengukur sebuah model karena tidak dipengaruhi oleh ukuran sampel. Berdasarkan indeks ini rentang nilai 0-1, dimana semakin mendekati 1 mengidentifikasi tingkat fit yang paling tinggi, Indeks yang mengindikasikan bahwa model yang diuji memiliki kesesuaian yang baik apabila CFI lebih besar atau sama dengan 0,09.

- 8) *Normed Chi Square (CMIN/DF)*. *Normed Chi Square* adalah ukuran yang diperoleh dari hasil bagi *chi-square* dengan *degree of freedom*. Nilai CMIN/DF yang direkomendasikan adalah lebih kecil atau sama dengan 2,0.
- 9) *Root Mean Square Residual (RMR)*. RMR adalah residual rata-rata antara matriks (kolerasi dan kovarian) teramati dan hasil estimasi. Nilai RMR yang bisa diterima adalah lebih kecil dari 0,03.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian dilakukan dengan analisis *Structural Equation Model (SEM)*. SEM merupakan antara analisis faktor dan model persamaan simultan (Hair *et al*, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan dua macam Teknik analisis data, yaitu:

- 1) *Confirmatory Factor Analysis*, pada SEM yang digunakan untuk mengkonfirmasi faktor-faktor yang paling dominan dalam suatu kelompok variabel.
- 2) *Regression Weigh*, pada SEM yang digunakan untuk meneliti seberapa besar pengaruh antar variabel. Penelitian ini menggunakan analisis faktor yang merupakan Teknik analisis yang menyangkut interdependensi antar variabel yang pada dasarnya mencoba melakukan penyederhanaan masalah untuk memudahkan interpretasi melalui penggambaran pola

hubungan atau reduksi data. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi struktur yang terdapat dalam sel variabel yang terobservasi. Analisis faktor dirancang untuk mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang diduga mempengaruhi alat ukur. Studi ini menggunakan analisis faktor Konfirmatori.

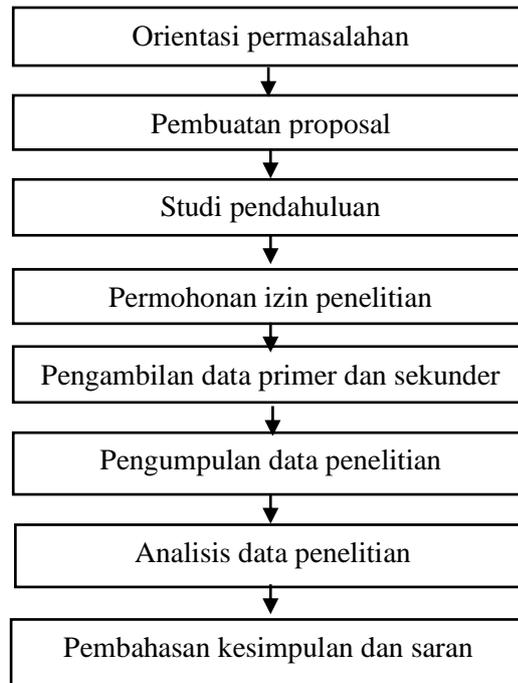
Analisis faktor konfirmatori merupakan analisis yang dilakukan untuk menguji atau konfirmasi secara empiric struktur ketepatan model yang dibangun berdasarkan suatu konsep teori tertentu. Pertanyaan pada analisis faktor konfirmatori adalah tentang seberapa baik data empiric sesuai dengan model yang diuji. Penggunaan SEM dalam penelitian ini, karena kemampuannya yang dapat menggabungkan model pengukuran (*Measurement model*) dan model struktural (*Structural model*) secara efisien bila dibandingkan dengan teknik multivare (Hair *et al*, 2010). Pengujian yang dilakukan dalam penelitian menggunakan Teknik analisis SEM yang dapat dilakukan dengan menggunakan model persamaan struktural yang dilakukan dengan AMOS.

b. Uji Kausalitas

Pengujian hipotesis mengenai kausalitas yang dikembangkan oleh model menggunakan *maximum likelihood* (ML) dengan program AMOS. Dengan *maximum likelihood estimation* akan mendapatkan nilai *critical ratio* (CR) yang identic dengan t dalam regresi.

H. Prosedur Penelitian

Jalannya penelitian ini dilakukan tahap-tahap berdasarkan konsep yang digunakan sebagai berikut:



Gambar 1 Skema alur jalannya penelitian